

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada era globalisasi, banyaknya isu yang beredar mengenai merosotnya moral bangsa terlebih khusus para generasi muda. Hal ini dikarenakan sekolah hanya dijadikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu saja, bahkan juga dijadikan sebagai ajang perlombaan dalam menciptakan prestasi agar dipandang dan diakui oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan zaman sekarang lebih mengedepankan kecerdasan intelektualnya saja (IQ) bukan kecerdasan spiritualnya (SQ), sehingga hasil yang didapat siswa hanya pintar tanpa disertai akhlak yang baik. Oleh karena itu, pentingnya pembentukan etika yang harus lebih diperhatikan dan ditekankan kembali sebagai pondasi utama bagi manusia demi terciptanya generasi yang cemerlang baik dari sisi intelektual maupun spiritualnya.

Salah satu permasalahan yang muncul di Indonesia yakni berkembangnya paham radikalisme. Dalam penyebarannya melalui sosial media, paham ini menargetkan generasi muda bangsa sebagai sasarannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pemuda yang menjadi pengikut simpatisan terorisme, bahkan melakukan aksi terornya dengan mengatasnamakan agama.<sup>1</sup> Dengan demikian, sebagai bentuk perlindungan terhadap fenomena tersebut, diperlukan akhlakul karimah yang bertujuan untuk orientasi hidup di setiap masa dan waktu.

---

<sup>1</sup> M Royyan Nafis FW, "Kontribusi Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) Dalam Menyebarkan Narasi Kontra Radikalisme," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 129.

Dalam Islam, akhlakul karimah atau budi pekerti yang mulia sangat dijunjung tinggi. Sebagaimana Rasulullah Saw diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga manusia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Akhlak juga sering disebut dengan etika. Bangsa yang berkarakter ialah bangsa yang berakhlak, begitupun sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter ialah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar dalam norma dan perilaku yang baik.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, terdapat tiga fungsi akhlak dalam kehidupan manusia. *Pertama*, dijadikan sebagai pedoman dalam memilih apa yang boleh diubah, dan apa yang harus dipertahankan. *Kedua*, dijadikan sebagai obat penawar dalam menghadapi berbagai ideologi kontemporer seperti, radikalisme, hedonisme, skulerisme, materialisme, marxisme, nihilisme, dan sebagainya. *Ketiga*, dijadikan sebagai benteng dalam menghadapi perilaku menyimpang akibat pengaruh negatif globalisme.<sup>3</sup>

Melihat situasi tersebut, hadirnya pesantren dikalangan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak santrinya serta menciptakan pribadi yang dapat bersosialisasi dengan mengikuti perkembangan yang ada, juga tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Pondok Pesantren Hidayatut Thullab merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pesantren yang menerapkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikannya. Dalam hal itu, pesantren disini melaksanakan pendidikan karakter dengan cara menggunakan

---

<sup>2</sup> Imam Syafe' et al., "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017).

<sup>3</sup> Muhammad Nabil Khasbullah, "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Ibn Miskawai Dengan (Wacana) Pendidikan Karakter Modern," *Didaktika Religia* 1, no. 2 (2013): 3.

metode pembiasaan dan *modelling* baik dari sang kiai secara langsung, *asatidz/asatidzah* maupun dari pengurus pesantren. Metode *modelling* yang dimaksud disini yaitu kiai atau biasa disebut dengan sebutan “abah” maupun pengurus pesantren langsung memberikan contoh bagaimana cara berkepribadian islami yang baik sesuai dengan ajaran para salafus sholeh terdahulu dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang terus ditonjolkan. Seperti istiqamah dalam shalat berjamaah, tilawah al-Qur’an, mengkaji kitab kuning, menghormati guru dan sesama, serta rutin mengikuti kegiatan jam’iyah diba’iyah dan khitobah sebagai sarana penyaluran bakat santri di bidang dakwah. Kemudian ada juga rutinan setiap bulan yang biasa disebut Bahtsul Masail merupakan sebuah kegiatan musyawarah untuk mengasah pola pemikiran santri agar lebih tajam mengenai permasalahan kehidupan sehari-hari beserta hukum fiqhnya.

Tetapi, dilihat dari ragamnya karakter santri tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga tersebut dalam menjalankan proses pendidikannya. Karena para santri disini datang dari berbagai daerah yang pastinya juga beragam karakter dan budaya yang dibawa santri tersebut. Contohnya masih banyak dijumpai santri yang kurang dalam akhlak seperti etika dengan guru, rendah hati dan sebagainya. Sangat wajar apabila fenomena tersebut muncul, karena mereka masih terbawa oleh lingkungan dan budaya tempat mereka tinggal sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 16.00 WIB di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab mengenai proses pembelajaran, bahwa para santri putri yang tengah duduk di kelas I Tsanawiyah ini kurang sopan ketika

pembelajaran sedang berlangsung. Banyak dari mereka yang asyik dengan dunianya sendiri seperti, bercanda, mengobrol dengan teman sebangkunya, menyela penjelasan ustadz yang sedang mengajar, dan lain sebagainya. Memang kala itu, ustadz yang mengajar terbilang sangat muda sehingga para santri putri sering menjahili ustadz yang sedang mengajar. Peraturan disini sangat ketat termasuk memisahkan setiap kegiatan terutama pembelajaran antara santri putra dan putri agar mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Karena interaksi antara santri putra dengan putri sedikit, maka pada proses pembelajaran mereka dapat kesempatan menggoda atau menjahili ustadz/ustadzah yang masih muda.

Bukan hanya itu, kebanyakan para santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab memilih dan membedakan antara guru satu dengan guru lainnya. Mereka lebih senang apabila diajar oleh ustadz/ustadzah yang masih muda karena pembelajarannya lebih santai dan fleksibel. Begitupun sebaliknya mereka tidak begitu suka diajar oleh ustadz/ustadzah yang lebih senior karena dianggap selalu serius, *killer* dan monoton, sehingga membuat pembelajaran sangat membosankan dan cepat mengantuk. Namun, didalam pembelajaran pun mereka juga terlena akibat dari pembelajaran yang menyenangkan tersebut, seperti meremehkan guru, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, memotong pembicaraan guru, bahkan sampai berceloteh yang keluar dari topik pembelajaran.

Terlepas dari permasalahan itu, seorang guru memang dituntut untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan agar siswanya bisa mudah menangkap materi pembelajaran yang diajarkan. Tetapi, bukan berarti para santri bisa berbuat semaunya dengan alasan guru yang mengajar asyik. Mereka harus

tetap menghargai guru muda layaknya diajar oleh guru senior. Walaupun jika dilihat dari segi pengalaman maupun pengetahuan guru senior lebih banyak, lebih menguasai dibandingkan dengan guru yang masih muda. Akan tetapi, sejatinya kita tidak tahu dimana letak ridha guru dan keberkahan ilmu yang akan kita dapatkan, baik dari guru yang masih muda maupun dari guru senior. Oleh karena itu, sebagai santri harus tetap saling menghormati, menghargai dan bersikap *tawadhu'* kepada guru.

Melihat fenomena tersebut, maka seharusnya seorang siswa maupun santri tidak hanya pandai dan berwawasan luas, tetapi juga harus memiliki etika yang baik supaya seimbang. Oleh karena itu, sebagai seorang santri harus memperhatikan akhlak atau etikanya, baik kepada dirinya sendiri, guru, teman maupun masyarakat luar. Az-Zarnuji mengemukakan bahwa banyak sekali siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar tetapi mereka tidak merasakan nikmatnya ilmu. Hal ini dikarenakan mereka kurang memperhatikan akhlak atau etika dalam belajar.<sup>4</sup>

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* merupakan sebuah kitab yang mengkaji tentang etika dalam belajar atau menuntut ilmu, sehingga pembahasannya sangat relevan dengan pendidikan karakter. Kitab ini dinilai dapat membantu memperbaiki pendidikan karakter di zaman sekarang yang layak untuk diaktualisasikan serta diimplementasikan dalam pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *At Ta'Dib* 11, no. 1 (2016).

<sup>5</sup> Iwan Ridwan and Abdurohim, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta' Lim Al - Muta' Allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang," *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022): 62.

Oleh karena itu, perlu penekanan pada aspek-aspek tertentu sehingga tujuan dari suatu lembaga dapat tercapai, salah satunya pembiasaan yang terus dikembangkan dalam pembentukan karakter serta selalu istiqamah dalam menjalankannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* lebih dalam dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk Pembentukan Etika Belajar Santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Beberapa rangkaian permasalahan yang terkait dengan pembahasan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk pembentukan etika belajar santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri?
2. Bagaimana hasil dari implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk pembentukan etika belajar santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, untuk memperoleh pengetahuan maupun penemuan baru. Sebagaimana bentuk pembuktian dalam kebenaran dari pengetahuan yang ada, maka ada penyelesaian terhadap penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan etika belajar santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri.
2. Untuk mengeksplorasi hasil dari implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan etika belajar santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam kegunaan penelitian ini dapat dilakukan dengan tema pembentukan etika belajar santri melalui kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, secara garis besar penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pengetahuan secara ilmiah kepada pembaca atau peneliti yaitu dengan menjadikan sebagai bahan referensi sehingga dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ide baru kepada pesantren khususnya seorang guru atau *asatidz/asatidzah* dalam melangsungkan pembelajarannya melalui kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan tentang proses, pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk membentuk etika belajar santri.

### b. Bagi *asatidz/asatidzah*

Sebagai masukan pemikiran bagi *asatidz/asatidzah* agar bisa memperbaiki kekurangan yang ada ketika proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* berlangsung.

### c. Bagi santri

Sebagai bahan intropeksi diri serta motivasi agar lebih berhati-hati, baik perbuatan maupun perkataan, terutama dalam bersikap ketika belajar agar mendapatkan ilmu yang *barokah*.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan sebagai acuan dalam membuat proposal penelitian ini. selain itu juga untuk menghindari kesamaan antara penelitian lalu dan sekarang. Maka dalam bab ini peneliti mencantumkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

### 1. Hasil penelitian Maisarah (2016)

Penelitian Maisarah yang berjudul “Internalisasi Nilai Etika Belajar Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru” penelitian ini berbentuk tesis yang diterbitkan oleh Program

Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan berakhlak mulia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maisarah dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai etika belajar kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru melalui proses menyimak, bertanya, memberi tanggapan hingga menghayati. Dengan teknik peneladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian motivasi, dan pemberian sanksi.<sup>6</sup>

## 2. Hasil penelitian Ariful Misbachudin (2020)

Hasil penelitian Ariful Misbachudin yang berjudul “Implementasi Isi Kandungan Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam Pembentukan Etika Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo” penelitian ini berbentuk skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan isi kandungan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan etika belajar santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariful Misbachudin dapat disimpulkan bahwa kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* mengandung pendidikan

---

<sup>6</sup> Maisarah, “Internalisasi Nilai Etika Belajar Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru” (IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

akhlak yang berorientasi pada pembentukan etika belajar santri. Dari semua bab yang ada didalam kitab ini, semuanya berkonsentrasi pada perbaikan akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu.<sup>7</sup>

### 3. Hasil penelitian Nurul Fitriani (2020)

Penelitian Nurul Fitriani yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* untuk Pembentukan Etika Belajar Siswa di SMPI As Syafi’ah Mojosari Loceret Nganjuk”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan awal, inti sampai akhir dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* untuk pembentukan etika belajar siswa di SMPI As Syafi’ah Mojosari Loceret Nganjuk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurul Fitriani dapat disimpulkan bahwa dari awal kegiatan sampai akhir dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan yang dimulai meliputi pembiasaan shalawat, salam, berdoa sebelum pembelajaran, kemudian dilanjut kegiatan inti dengan menggunakan metode bandongan, sorogan, keteladanan serta ditutup dengan kesimpulan materi, berdoa dan salam untuk pembentukan etika belajar siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ariful Misbachudin, “Implementasi Isi Kandungan Kitab *Ta’lim Al-Muta’alim* Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As’Ariyyah Kalibeber Wonosobo” (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020).

<sup>8</sup> Nurul Fitriani, “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* Untuk Pembentukan Etika Belajar Siswa Di SMPI As Syafi’ah Mojosari Loceret Nganjuk” (2020).

#### 4. Hasil penelitian Shintya Luxma Yana (2021)

Hasil penelitian Shintya Luxma Yana yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar dalam Kitab *Ta’lim Muta’allim* pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara” penelitian ini berbentuk skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab *Ta’lim Muta’allim* terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shintya Luxma Yana dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak santri, para ustadz/ustadzah mengadakan kegiatan rutin seperti mujahadah, khitobah, burdah, sorogan, bandongan, dan bimbingan hikmah yang melibatkan semua santri diperuntukkan agar tujuan dari proses pendidikan tersebut dapat tercapai.<sup>9</sup>

#### 5. Hasil penelitian Syifa Nur Faiizin (2022)

Hasil penelitian Syifa Nur Faiizin yang berjudul “Etika Belajar dalam Kitab *Ta’lim Muta’allim* dan Relevansinya terhadap Proses Pembelajaran di MA Annida Al Islamy” penelitian ini berbentuk skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam “45” Bekasi, dengan menggunakan

---

<sup>9</sup> Shintia Luxma Yana, “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab *Ta’lim Muta’allim* Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara” (IAIN Bengkulu, 2021).

metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi etika murid terhadap guru khususnya yang berbasis kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nur Faiizin dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi etika murid terhadap guru yaitu faktor internal dan eksternal. Disinilah peran guru terlibat dengan memberikan nasehat dan bimbingan agar tidak terpengaruh oleh perilaku buruk melalui metode keteladanan, *dakwah bil hal*, serta nasehat.<sup>10</sup>

Berikut adalah tabel yang menjelaskan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang:

**Tabel 1.1 Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maisarah	Internalisasi Nilai Etika Belajar Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru	Etika belajar dalam kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>	Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, sedangkan tempat penelitian ini di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri
2.	Ariful Misbachudin	Implementasi Isi Kandungan Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dalam Pembentukan Etika Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah	Implementasi isi kandungan kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>	Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo, sedangkan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren

<sup>10</sup> Syifa Nur Faiizin, "Etika Belajar Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dan Relevansinya Di MA Annida Al Islamy Kota Bekasi" (Universitas Islam "45" Bekasi, 2022).

		Kalibeber Wonosobo		Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri
3.	Nurul Fitriani	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al- Muta'allim</i> untuk Pembentukan Etika Belajar Siswa di SMPI As Syafi'ah Mojosari Loceret Nganjuk	Implementasi pembelajaran kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>	Subjek dan tempat penelitiannya siswa di SMPI As Syafi'ah Mojosari Loceret Nganjuk, sedangkan subjek dan tempat penelitian ini yaitu santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri
4.	Shintya Luxma Yana	Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar dalam Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara	Implementasi nilai akhlak belajar dalam kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>	Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara, sedangkan tempat penelitian ini di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri
5.	Syifa Nur Faiizin	Etika Belajar dalam Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> dan Relevansinya terhadap Proses Pembelajaran di MA Annida Al Islamy	Etika belajar dalam kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>	Penelitiannya menganalisis etika belajar dalam kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> serta relevansinya terhadap proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi pembelajaran kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>

Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian terdahulu, orisinalitas penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokuskan pada implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syekh Imam Burhanuddin al-Zarnuji. Dalam proses pembentukan etika belajar seorang santri, peran *asatidz/asatidzah* sangat berpengaruh dalam perilaku santri dalam kesehariannya, terutama ketika belajar. Penelitian ini difokuskan pada santri pengkaji kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas penelitian dan pemahaman mengenai proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk Pembentukan Etika Belajar Santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri”. Maka penelitian ini perlu untuk mendefinisikan konsep dari sejumlah kata kunci yang tertera dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua konsep yang akan dibahas, yaitu pembelajaran, kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, etika belajar santri, dan pondok pesantren. Pendefinisian konsep dari beberapa kata kunci ini bertujuan untuk memahami, menganalisis dan menjelaskan fenomena dari gejala-gejala yang sedang diteliti. Maka dari itu peneliti perlu mendefinisikan konsep penelitian, diantaranya adalah :

##### **1. Pembelajaran Kitab Kuning**

Pembelajaran kitab kuning merupakan suatu usaha pendidik baik kiai maupun *asatidz/asatidzah* dalam mewujudkan terjadinya proses untuk

mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada santri.<sup>11</sup> Pembelajaran kitab kuning yang dimaksud adalah pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

## 2. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* merupakan sebuah karya terkenal karangan Syekh al-Zarnuji yang berisi tentang sikap kepatuhan dari para siswa kepada guru dengan sepenuhnya.<sup>12</sup> Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang wajib dipelajari di seluruh pesantren, baik pesantren berbasis salaf maupun modern. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini juga dipelajari di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri pada tingkat kelas I Tsanawiyah.

## 3. Etika Belajar Santri di Pondok Pesantren

Etika belajar santri merupakan suatu prinsip moral, ajaran, serta adat atau kebiasaan yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh perubahan tingkah laku bagi santri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>13</sup> Etika belajar harus dijunjung tinggi oleh santri agar mendapat keberkahan dari ilmu yang dipelajari. Misalnya, *tawadhu'* kepada kiai maupun guru, sopan dan santun dalam bertutur kata, tidak menyela guru ketika belajar, dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 70.

<sup>12</sup> Shintia Luxma Yana, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara" (IAIN Bengkulu, 2021).

<sup>13</sup> Misbachudin, "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'Ariyyah Kalibeber Wonosobo."